

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia di dalam kurikulum 2013 revisi adalah agar peserta didik menjadi insan yang memiliki kemampuan berbahasa dan bersastra. Dalam kemampuan berbahasa dan bersastra digunakan untuk menggali, mengembangkan ilmu pengetahuan serta menerapkannya secara kreatif dalam kehidupan sosial. Kemampuan berbahasa dan bersastra diwujudkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran bahasa dan sastra tidak dapat dipisahkan. Sejalan dengan pendapat Jamaluddin (2003:35) “Dalam konteks pendidikan di Indonesia, antara pembelajaran bahasa dan sastra tidak dapat terpisahkan.” Pendapat Jamaluddin tersebut mengisyaratkan bahwa peserta didik harus memiliki kemampuan berbahasa dan bersastra. Oleh karena itu peserta didik harus diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan berbahasa secara kreatif. Sekaligus mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, serta meningkatkan pengetahuan.

Dalam pembelajaran sastra, guru memperkenalkan karya sastra kepada peserta didik sebagai bentuk seni yang erat kaitannya dengan penggunaan bahasa sebagai medianya. Guru mengarahkan pemahaman karya sastra untuk memahami isi dari teks sastra. Peserta didik harus mampu memahami isi dari teks sastra, agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan isi dari teks sastra yang dibacanya. Salah satu teks sastra

yang diajarkan di sekolah menengah atas adalah teks puisi. Sebagai karya sastra, puisi mempunyai berbagai manfaat. Salah satunya melalui puisi, peserta didik akan belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaanya.

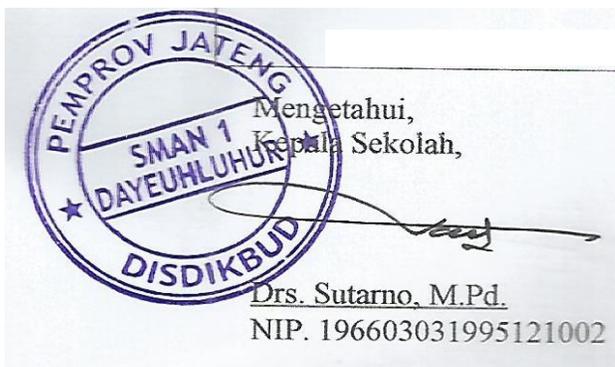
Berdasarkan observasi yang penulis laksanakan pada tanggal 7 Januari 2019, ditemukan di kelas X SMA Negeri 1 Dayeuhluhur bahwa sebagian besar peserta didik kelas X belum memiliki kemampuan menganalisis dan menulis puisi. Kemampuan ini termuat dalam KD 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi dan 4.17 Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Informasi ini penulis peroleh dari ibu Eka Purwitasari Sumantri S.Pd sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Dayeuhluhur. Selanjutnya beliau menyatakan ketidakmampuan peserta didik menyebabkan belum semua peserta didik mencapai KKM yang ditetapkan untuk KD 3.17 dan 4.17. KKM yang ditetapkan untuk kemampuan bersastra yaitu 70. Peserta didik belum mencapai KKM disebabkan karena kesulitan dalam memahami materi dan merasa bosan pada saat proses pembelajaran, karena hal tersebut maka nilai yang diperoleh oleh peserta didik belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Kompetensi dasar harus dipahami dan dimiliki oleh peserta didik. Hal ini selaras dengan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 yang berbunyi, “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Data ketidakmampuan peserta didik kelas X IPS 4

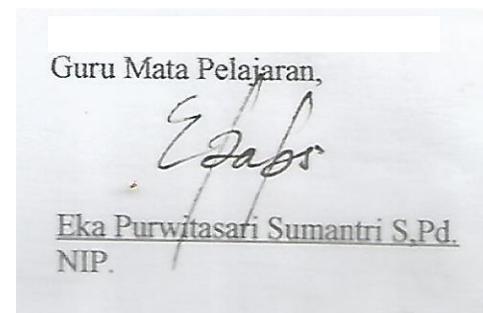
SMA Negeri 1 Dayeuhluhur tentang menganalisis unsur pembangun puisi dan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya tergambar dalam tabel berikut ini.

No.	NIS	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	
				KD 3.17	KD 4.17
1	4594	AAN DARYANI	P	50	70
2	4596	AGI AGUS TIAWAN	L	30	70
3	4601	AMALIA FITRI SIDIK	P	40	70
4	4603	ANDI ARDIYANTO	L	30	70
5	4615	CAHYANTO ADI SAPUTRA	L	30	73
6	4616	CASMANTO	L	50	70
7	4617	CHEPI HENDRIAWAN	L	50	72
8	4620	CICI DWI AGUSTIN	P	40	72
9	4623	DEA FRANSISCA ARIYANI	P	30	70
10	4626	DEVI PATONAH	P	40	72
11	4630	DIDIN PERMANA	L	50	60
12	4634	DINI NOPITA	P	40	75
13	4638	EKA NURLIASARI	P	40	72
14	4642	ERGI RAMDANI	L	40	70
15	4649	HANIATUL AGNIAH	P	40	72
16	4652	HERI KURNIAWAN	L	30	70

17	5654	ICAH NUR HIDAYAH	P	50	70
18	4669	KURNIAWATI	P	50	60
19	4671	LAURA FUZA AULIA	P	40	60
20	4680	MUHAMAD ZIDNI HILMAN	L	20	60
21	4685	NITA NOPIYANTI	P	40	72
22	4686	NOVIANTI	P	40	70
23	4717	SRI HANDAYANI	P	50	70
24	4718	SRI MULYATI	P	40	60
25	4729	TIAS TUTI	P	50	70
26	4735	TYA FITRIANI	P	30	60
27	4740	WIDIANINGSIH TRI UTAMI	P	40	60
Rata-rata				40	68,1



Dayeuhluhur, Januari 2019



Berdasarkan data awal di atas, Perolehan nilai tersebut dapat dipersentasekan sebagai berikut. Peserta didik yang belum mencapai KKM dalam KD 3.17 berjumlah 27 orang (100%). Dapat penulis jabarkan, peserta didik yang mendapat nilai 50 sebanyak 8 orang (29,6%), peserta didik yang mendapat nilai 40 sebanyak 12 orang (44,4%), peserta didik yang mendapat nilai 30 sebanyak 6 orang (22,2%), dan peserta didik yang mendapat nilai 20 sebanyak 1 orang (3,7%), sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKM dalam KD 4.17 berjumlah 7 orang (25,9%). Dapat penulis jabarkan, peserta didik yang mendapat nilai 60 sebanyak 7 orang (25,9%), peserta didik yang mendapat nilai 70 sebanyak 12 orang (44,4%), peserta didik yang mendapat nilai 72 sebanyak 6 orang (22,2%), peserta didik yang mendapat nilai 73 sebanyak 1 orang (3,7%), peserta didik yang mendapat nilai 75 sebanyak 1 orang (3,7%).

Mengacu pada permasalahan di atas, penulis merasa terganggu untuk memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik dalam menganalisis dan menulis puisi. Penulis telah melaksanakan perbaikan ini melalui penelitian tindakan kelas. Penulis telah menggunakan model pembelajaran kunjung karya. Model pembelajaran kunjung karya dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta didik untuk mempelajari teks puisi yang termuat dalam KD 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi dan 4.17 Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas, karena bermaksud memperbaiki proses dan hasil belajar. Dalam tindakan kelas ini penulis telah menggunakan model pembelajaran kunjung karya. Hasil penelitian ini penulis wujudkan dalam karya tulis ilmiah (skripsi) yang berjudul “Peningkatan

Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi dan Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kunjung Karya.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran kunjung karya meningkatkan kemampuan peserta didik kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Dayeuhluhur tahun ajaran 2018/2019 dalam menganalisis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun puisi?
2. Dapatkah model pembelajaran kunjung karya meningkatkan kemampuan peserta didik kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Dayeuhluhur tahun ajaran 2018/2019 dalam menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun puisi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penulis menentukan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan dapat atau tidak model pembelajaran kunjung karya meningkatkan kemampuan menganalisis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun puisi pada peserta didik kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Dayeuhluhur tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk menjelaskan dapat atau tidak model pembelajaran kunjung karya meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun

puisi pada peserta didik kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Dayeuhluhur tahun ajaran 2018/2019.

D. Definisi Operasional

Penulis menggambarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menjabarkan definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi

Kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Dayeuhluhur tahun ajaran 2018/2019, dalam menganalisis puisi yaitu dengan memperhatikan unsur pembangun puisi, meliputi diksi, pengimajian, kata kongkret, gaya bahasa, rima, tipografi, tema, rasa, nada, dan amanat.

2. Kemampuan Menulis Puisi dengan Memperhatikan Unsur Pembangun Puisi

Kemampuan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun puisi dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Dayeuhluhur, dalam menyusun puisi dengan memperhatikan unsur pembangun puisi, meliputi diksi, pengimajian, kata kongkret, gaya bahasa, rima, tipografi, tema, rasa, nada, dan amanat.

3. Model Pembelajaran Kunjung Karya

Model pembelajaran kunjung karya dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran yang digunakan dalam menganalisis dan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun puisi pada peserta didik kelas X IPS 4 SMA Negeri

1 Dayeuhluhur tahun ajaran 2018/2019. Model pembelajaran kunjung karya ini merupakan model penjabaran dari model belajar jigsaw yang mengutamakan komunikasi antar peserta didik. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok kecil dan saling bertukar pikiran untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Metode ini juga memiliki kesamaan dengan metode two stay two stray yang memiliki penekanan pembelajaran dengan memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lain.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini berguna baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Bermanfaat untuk mendukung dan mengembangkan teori-teori pembelajaran yang sudah ada, khususnya unsur-unsur pembangun puisi dan menulis puisi dengan model pembelajarannya.

2. Secara Praktis

a. Guru

Bermanfaat untuk mendukung dan memberikan pengetahuan tentang menganalisis unsur-unsur pembangun puisi dan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

b. Peserta didik

- 1) Dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik
- 2) Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik secara maksimal dan menghilangkan perasaan bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

c. Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kebijakan penerapan kurikulum pada masa yang akan datang sesuai dengan program dan kebutuhan pembelajaran.